

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat antara perusahaan. Perusahaan-perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis, pengertian pertumbuhan menunjukkan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Banyak cara untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, antara lain kenaikan penjualan dan kenaikan aktiva. Tetapi tolak ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri. Keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen keuangan di perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri di bandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya (Maryati, 2001). Perusahaan disebut memiliki laju pertumbuhan tinggi jika mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya

tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan, maka makin besar kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai kebutuhannya maka perusahaan tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang di peroleh (Maryanti 2001).

Pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan yang disebabkan oleh aspek pemasaran perusahaan. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran pertumbuhan laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran perusahaan, dan efisiensi perusahaan. Pengukuran yang lebih lengkap selain pengukuran laba operasi perusahaan adalah pengukuran pertumbuhan laba bersih perusahaan dengan menambahkan efisiensi penggunaan modal, dimana inputnya berupa modal, sedangkan outputnya berupa laba. Pengukuran yang paling dapat menggambarkan pertumbuhan modal yang lebih tepat adalah dengan menambahkan keputusan pemberian dividen, selain profitabilitas dan perputaran kas di dalamnya.

Perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 tercatat 31 perusahaan. Dari 31 perusahaan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan modal sendiri selama periode 2017-2018

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018 (%)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018
1	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	2.11	4.69
2	ASII	PT. Astra International Tbk.	11.86	11.41
3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.	3.98	9.93
4	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	12.90	4.48
5	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	-25.06	2.41
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	9.77	1.52
7	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	20.33	13.77
8	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	-8.91	10.45
9	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	-4.80	1.52
10	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	34.46	11.12
11	INDR	PT. Indorama Synthetics Tbk.	2.82	20.11
12	INDS	PT. Indospring Tbk.	3.71	2.30
13	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.	16.38	11.31
14	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.	146.82	3.80
15	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	-0.59	5.08
16	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.	3.14	6.73
17	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk.	35.22	13.67
18	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	123.55	6.69
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	15.70	17.62
20	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	21.68	13.33
		RATA-RATA	21,25	8,60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan modal sendiri terdapat penurunan nilai rata-rata pada perusahaan aneka industri periode 2017-2018(%). Pada tahun 2017 nilai rata-rata pertumbuhan modal sendiri sebesar

21,25%, dan pada tahun 2018 rata-rata nilai pertumbuhan modal sendiri mengalami penurunan menjadi 8,60%. Penurunan pertumbuhan modal sendiri dalam penelitian ini menandakan adanya masalah penurunan pertumbuhan pada perusahaan aneka industri yang ada di Bursa Efek Indonesia, yang disebabkan oleh profitabilitas, kebijakan dividen, dan perputaran kas.

Pertumbuhan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Bambang Riyanto (2001) di dalam penelitian Elyana Noor Andriyanti (2007) ada dua pedoman *structure financial* yaitu pedoman *structure financial vertical* dan *structure financial horizontal*. Pedoman *structure financial vertical* memberikan batas rasio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal pinjaman atau hutang dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman *structure financial* tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri. Dengan demikian angka perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri tidak boleh lebih dari 100%. Adapun *structure financial horizontal* memberikan batas rasio antara besarnya jumlah modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap ditambah persediaan bersih. Hal tersebut

didasarkan pada pertimbangan bahwa dana yang terkait dalam aktiva tetap ditambah persediaan bersih akan tetap tertanam di dalam perusahaan, sehingga sifat kebutuhan dananya adalah permanen. Sumber dana yang permanen atau sumber dana yang akan tetap tertanam dalam perusahaan adalah modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan Syafri, 2008). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya dapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang di investasikan. Sedangkan bagi

pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi kebijakan dividen ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Menurut Ambarawati (2010:64) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan.

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran kas dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan tahun berikutnya apakah terjadi peningkatan perputaran kas atau sebaliknya mengalami penurunan. Pendapat dari Sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan perputaran kas terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sehingga peneliti mengambil judul: “**ANALISIS VARIABEL PENENTU PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI BAGI PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh efisiensi terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan aneka industri.

Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti.

Menerapkan ilmu yang selama masa perkuliahan dan untuk mengukur sejauh mana ilmu yang diperoleh serta memberikan gambaran secara realistas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan perputaran kas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- a. Bagi perusahaan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- b. Bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan.
- c. Bagi kreditor dapat di gunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum memberi pinjaman.

3. Bagi universitas.

Penulisan ini diharapkan dapat menambah kajian dan referensi terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan serupa.